

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan sebuah fasilitas umum yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta yang memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2010). Setiap Rumah sakit wajib memiliki izin setelah memenuhi persyaratan, untuk persyaratan yang dimaksud meliputi Lokasi, bangunan, prasarana, sumber daya manusia, kefarmasian, dan peralatan medis dan nonmedis (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat, termasuk pelayanan Farmasi Klinik yang terjangkau bagi masyarakat (Tetuko et al., 2023). Menurut Permenkes Nomor 72 Tahun (2020), instalasi farmasi harus dikepalai oleh seorang Apoteker yang merupakan Apoteker penanggung jawab seluruh pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Dalam pengelolaan sediaan farmasi, Apoteker bertanggung jawab terhadap pengelolaan sediaan Farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di Rumah Sakit yang menjamin seluruh rangkaian kegiatan perbekalan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai

sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memastikan kualitas, manfaat, dan keamanannya, untuk menjamin keamanan perlu dilakukan penyimpanan yang baik, dan penyimpanan dilakukan di Gudang Farmasi Rumah Sakit (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Gudang farmasi rumah sakit merupakan suatu bagian di rumah sakit yang kegiatannya dibawah manajemen departemen instalasi farmasi. Gudang farmasi memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan yang merupakan kegiatan dan usaha untuk mengelola barang persediaan farmasi yang dilakukan sedemikian rupa agar kualitas dapat di perhatikan, barang terhindar dari kerusakan fisik, pencarian barang lebih mudah dan cepat, barang aman dari pencurian (Nurlina et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat di Gudang Farmasi RSI PKU Muhammadiyah Kab. Tegal berdasarkan Petunjuk Teknis Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit Tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah penyimpanan obat yang dilakukan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit?
2. Adakah sistem penyimpanan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal yang perlu dilakukan evaluasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kesesuaian penyimpanan obat yang dilakukan di Gudang Farmasi Rumah sakit Islam PKU Muhammadiyah Tegal.
2. Mengetahui ada atau tidaknya sistem penyimpanan yang dapat dilakukan evaluasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, Pengelola Gudang Farmasi Rumah Sakit, dan pembaca sehingga peneliti mengharapkan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan tentang penyimpanan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit.
2. Bagi Pengelola Gudang Farmasi Rumah Sakit hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan mutu dalam pengelolaan Instalasi Farmasi Rumah Sakit, khususnya pada Gudang Farmasi Rumah Sakit.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa melakukan penelitian pada beberapa Gudang Farmasi Rumah Sakit yang berbeda, dan dilakukan perbandingan antara Rumah sakit satu dan Rumah sakit lainnya.